

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam hidup manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik. Pendidikan adalah sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah senantiasa diharapkan berlangsung dengan baik. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa yang baik, dengan adanya tanggung jawab guru yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut untuk memperoleh keberhasilan dengan penggunaan model dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (dalam H.Ramayulis 2015:16) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia”.

Helmawati (2019:19) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai keberibadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Agus Taufiq dan Dkk(2013:5-7)

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu dilakukan upaya positif salah satunya dengan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja belum memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 65, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 26 orang belum maksimal atau belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1:Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD  
SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja**

KKM	NILAI	Banyak Siswa	Persentase (%)
	$\geq 65$	10	40%
	$< 65$	15	60%
Jumlah		25	100

Sumber: Wali Kelas IV SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja

Berdasarkan tabel 1.1 Data hasil ulangan harian siswa kelas IV SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun 2019/2020, hasil belajar 30 orang siswa masih 12 siswa (60%) yang berhasil mencapai nilai KKM dan 18 siswa (40%) yang belum mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja



dikategorikan belum maksimal karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ( $\leq 65$ ).

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada matematika materi pecahan senilai ini disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru, guru lebih cenderung mengajar dengan cara konvensional sehingga siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian faktor dari siswa yaitu: siswa memahami pecahan senilai. Selain itu, bakat juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar siswa, hal ini sependapat dengan Makmun Khairani (2017:125) menyatakan “Kemampuan belajar sangat ditentukan oleh faktor bakat, artinya belajar akan lebih efektif, efisien, dan lebih mudah bila siswa memegang bakat di bidang tertentu”. Motivasi juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Motivasi anak besar, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa hal ini sependapat dengan Makmun Khairani (2017:192) menyatakan “Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya”. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal bisa menjadi petunjuk untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pecahan senilai. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan materi pecahan senilai dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal pada materi pecahan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **ANALISIS KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL BILANGAN PECAHAN SENILAI SISWA KELAS IV SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja TAHUN AJARAN 2019/2020.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pecahan
2. Hasil belajar belum maksimal
3. Siswa sulit memahami pecahan senilai
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah di penelitian ini dibatasi pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan senilai kelas IV SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada peneliti ini adalah :

1. Apa saja kesulitan belajar matematika pada materi pecahan senilai kelas IV SD SWASTA GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan senilai kelas IV SD SWASTA GKPD Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi pecahan senilai kelas IV SD SWASTA GKPD Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan senilai kelas IV SD SWASTA GKPD Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru, sebagai bahan pedoman agar kedepannya semakin baik lagi dalam mengajar matematika.
2. Bagi siswa, membantu siswa memahami dengan mudah materi pecahan senilai.
3. Bagi peneliti, memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman belajar pada peneliti sebagai calon pendidik.